

**PENGANTAR KARYA TUGAS AKHIR**  
**KODE MK : ISI 128**  
***TREND BUSANA WANITA***  
**DALAM KEHIDUPAN MASA KINI**



**OLEH :**

**NAMA : WAYAN IKA PRATIWI WIBAWA**  
**NIM : 2005 04 014**  
**PROGRAM STUDI : SENI RUPA MURNI**  
**MINAT : SENI LUKIS**

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR**

**2011**

**PENGANTAR KARYA TUGAS AKHIR**

**KODE MK : ISI 128**

***TREND BUSANA WANITA DALAM KEHIDUPAN***  
**MASA KINI**



Karya tulis ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Seni (S1) pada Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Denpasar

**OLEH :**

**NAMA : WAYAN IKA PRATIWI WIBAWA**

**NIM : 2005 04 014**

**PROGRAM STUDI : SENI RUPA MURNI**

**MINAT : LUKIS**

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR**

**2011**

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skrip Karya/Pengantar Karya Tugas Akhir ini disusun oleh :

Nama : Wayan Ika Pratiwi Wibawa

NIM : 2005.04.014

Program Studi : Seni Rupa Murni

Jurusan : Lukis

Judul : **”TREND BUSANA WANITA DALAM KEHIDUPAN MASA KINI”**.

Telah diperiksa dan disetujui untuk memenuhi persyaratan dalam menempuh ujian tingkat akhir guna memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar, yang diujikan pada :

Hari : Senin

Tanggal : 13 Juni 2011

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

(Drs. I Wayan Kondra, M.Si)  
NIP. 196608101992031003

(Drs. A.A. Ngr. Gde. Surya Buana, M.Sn)  
NIP.195403071984121001

## LEMBAR PENGESAHAN UJIAN

Skrip Karya/Pengantar Karya Tugas Akhir ini disusun oleh :

Nama : Wayan Ika Pratiwi Wibawa

NIM : 2005.04.014

Program Studi : Seni Rupa Murni

Minat : Seni Lukis

Judul : **TREND BUSANA WANITA DALAM KEHIDUPAN MASA KINI**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Ujian Sarjana Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Denpasar pada tgl 13 Juni 2011 dan dinyatakan sah.

Dewan Penguji

	Nama Lengkap	NIP.	TTD
Ketua Sidang	: Drs. I Wayan Kondra, M.Si	196608101992031003	
Sekretaris	: Drs. A. A. Ngr. Gde. Surya Buana, M.Sn	195403071984121001	
Penguji Utama:	Drs. I Wayan Gulendra, M.Sn	196012311990021024	
Anggota	: I Wayan Sujana, S.Sn, M.Sn	196702062000121004	
Anggota	: I Wayan Setem, S.Sn, M.Sn	197209201999031001	

Mengesahkan

Denpasar,

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain

Institut Seni Indonesia Denpasar

Mengetahui

Ketua Jurusan Seni Rupa Murni

Fakultas Seni Rupa dan Desain

Institut Seni Indonesia Denpasar

(Dra. Ni Made Rinu, M.Si)  
NIP. 195702241986012002

(Drs. I Wayan Kondra, M.Si)  
NIP. 196608101992031003

**MOTTO :**  
**SAYA BUKAN YANG TERBAIK**  
**TETAPI**  
**SAYA AKAN MENJADI YANG TERBAIK**

## KATA PENGANTAR

Dengan menghaturkan puji syukur dihadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa/ Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat-Nyalah skrip pengantar karya tugas akhir yang berjudul “*Trend* Busana Wanita Dalam Kehidupan Masa Kini, dapat terselesaikan sebagaimana mestinya dan tepat pada waktu yang sudah ditentukan.

Pencipta menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan wawasan yang penulis miliki, Skrip pengantar karya tugas akhir ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, pencipta mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. I Wayan Rai S. MA, selaku Rektor Institut Seni Indonesia Denpasar, serta staf dan jajarannya.
2. Dra. Ni Made Rinu, M.Si, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar, serta staf jajarannya.
3. Drs. I Wayan Kondra, M.Si, selaku Ketua Jurusan Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Denpasar.
4. Drs. A. A. Ngr. Gde. Surya Buana, M.Sn, selaku Ketua Program Studi Lukis, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Denpasar.
5. Drs. I Wayan Kondra, M.Si, selaku pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan.
6. Drs. A. A. Ngr. Gde. Surya Buana, M.Sn, selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan.
7. Drs. I Made Ruta, selaku Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan.
8. Dosen pengajar di lingkungan Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar.
9. Seluruh civitas akademik Institut Seni Indonesia Denpasar.
10. Seluruh rekan yang telah banyak membantu.

Penulis menyadari skrip pengantar karya tugas akhir ini jauh dari sempurna, karena itu saran dan kritik yang membangun, sangat penting dalam upaya penyempurnaan pengantar karya ini.

Akhir kata, semoga skrip pengantar karya tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Denpasar, Juni 2011

Penulis

## **ABSTRAK**

### **“TREND BUSANA WANITA DALAM KEHIDUPAN MASA KINI”**

Dalam kesehariannya, wanita tidak akan pernah lepas dari penampilan. Sebagai seorang wanita, pencipta tertarik untuk lebih mengenal dan lebih mendalami setiap karakter wanita dari segi trend penampilan masa kini.

Sosok wanita tidak hanya dapat dilihat dan dinilai dari fisiknya saja, tetapi juga penampilan wanita merupakan salah satu hal yang penting dalam diri wanita dan dapat membuat wanita menjadi lebih eksotik, lebih menarik dan memiliki keindahan. Selain dengan busana, banyak pula aksesoris pendukung yang dapat menambah nilai keindahannya, salah satunya dengan berbagai macam aksesoris yang dikenakan pada wanita. Itu dapat menunjang dan menambah nilai pada eksotika wanita, penampilan wanita merupakan salah satu bagian terpenting dari wanita, wanita terlihat berbeda dari penampilannya.

Setiap wanita mempunyai sisi eksotika tersendiri di lihat dari kaca mata pria, dalam hal ini sisi eksotika keindahan dan kelembutan tubuh wanita dapat diungkapkan sebagai kekaguman pencipta terhadap wanita yang memiliki keindahan yang eksotis dan kelembutan tubuh. Dalam proses pembuatan karya, pencipta menyajikan karya dalam bentuk-bentuk dideformasi dan naif, dengan bentuk dideformasi pencipta menampilkan dan mengungkapkan kesederhanaan tersebut dengan membuat dan menyajikan dengan tuntas, tentang apa yang pencipta buat. Penampilan naif merupakan penampilan abstrak yang cenderung tidak sederhana.

Kata Kunci : Trend Busana, Wanita Masa Kini.

## **ABSTRACT**

### **"TREND LOOKS WOMEN IN THE LIFE NOW"**

In their daily life, women will never escape from the appearance. As a woman, creator interested to know more and more deeply every female character in terms of performance trends of today.

The figure of a woman not only can be viewed and judged by the physical only, but also the appearance of women is one important thing in her and can make women become more exotic, more interesting and has a beauty. In addition to clothing, many supporters accents that can add value to its beauty, one with a wide range of accessories that imposed on women. It can support and add value to the exotica woman, her appearance is one of the most important part of the woman, she looks different from her appearance.

Every woman has its own exotica side viewed from glasses men, in this case the exotica beauty and tenderness a woman's body can be expressed as admiration for the creator of the woman who has an exotic beauty and softness of the body. In the process of making the work, the creator presents the work in the forms of deformed and naive, with deformed shapes show creator and reveal the simplicity is by creating and presenting thoroughly, about what the creator created. Appearance is the appearance abstract naive who tend not simple.

Keywords: Trend Clothing, Women Today.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN DAN LEMBAGA .....	iii
KATA PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	vii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Ide Penciptaan.....	4
1.3 Rumusan Masalah.....	5
1.4 Ruang Lingkup.....	5
1.5 Tujuan Penciptaan.....	6
1.6 Manfaat Penciptaan.....	6
<b>BAB II    KAJIAN SUMBER</b>	
2.1 Kajian Pustaka.....	8
2.1.1 Kajian tentang wanita dan penampilan .....	8
2.1.2 Pengertian Seni .....	11
2.1.3 Pengertian Seni Lukis .....	12
2.1.4 Unsur-unsur seni rupa .....	12
2.1.5 Kaedah penyusunan seni rupa.....	15
2.2 Kajian tak tertulis.....	18

<b>BAB III</b>	<b>PROSES PENCIPTAAN</b>	
	3.1 Proses penjajagan atau eksplorasi .....	21
	3.2 Proses Percobaan.....	26
	3.2.1 Persiapan alat dan bahan.....	27
	3.3 Proses pembentukan.....	29
	3.3.1 Tahap persiapan .....	29
	3.3.2 Tahap perwujudan.....	30
	3.4 Finishing .....	31
<b>BAB IV</b>	<b>WUJUD KARYA</b>	
	4.1 Aspek ideoplastis .....	32
	4.2 Fisikoplastis .....	33
	4.3 Penjelasan karya.....	34
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	5.1 Kesimpulan .....	64
	5.2 Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

## DAFTAR GAMBAR

1. <i>Belly Dress</i> .....	34
2. Baju Princess .....	36
3. Baju Baru .....	38
4. Bali Etnik Dress .....	40
5. Bulat,bulat,bulat .....	42
6. Baju Peri Kecil .....	44
7. Etnik Dress .....	46
8. Motif Garis Lurus .....	48
9. Mini Dress .....	50
10. Balinese Costum .....	52
11. Blink,blink,blink .....	54
12. Indonesian Style .....	56
13. Full Colour .....	58
14. Pulkadot .....	60
15. Bajuku Penuh Warna .....	62

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Wanita adalah makhluk Tuhan yang memiliki banyak kelebihan dibandingkan dengan kaum pria. Membicarakan tentang wanita tidak akan pernah habis karena wanita merupakan sosok yang menyimpan misteri. Wanita adalah subjek matter yang paling menarik bagi seniman sepanjang abad untuk dianalisa, dipelajari, dirasakan, digarap dan diekspresikan sebagai karya seni. Sosok wanita tidak hanya dapat dilihat dan dinilai hanya dari fisiknya saja. Penampilan wanita merupakan salah satu hal yang penting dalam diri wanita. Wanita tidak akan lepas dari trend masa kini, salah satunya yaitu dalam dunia *fashion*. Semua masalah yang dimiliki wanita tersimpan dengan dalam dirinya tercermin lewat wajah dan tubuh. Gerak tubuh dan senyum menyimbolkan suasana hati yang sedang dirasakan. Pencipta sebagai seorang wanita tertarik untuk lebih mengenal dan lebih mendalami setiap karakter dan setiap bagian tubuh wanita dari *trend fashion* masa kini.

Banyak objek yang dapat menarik perhatian dalam proses berkarya seni rupa. Wanita memiliki ciri khas yaitu kelembutan, kehalusan kulit, bagian tubuhnya yang lebih kecil dari tubuh pria menjadikan wanita terlihat lebih sempurna dari pria. Tapi terkadang, wanita tidak memiliki tubuh yang ideal, kadang wanita memiliki tubuh yang lebih besar dari pria. Dari salah satu keunikan yang dimiliki oleh wanita sehingga dapat menjadikan wanita menjadi salah satu objek pencipta dalam berkarya. Dalam berkarya seni, pencipta membuka wawasan tentang wanita dan penampilan. Seperti halnya pelukis-pelukis yang lain, pencipta mengangkat tema sosial dalam kehidupan karena pencipta mengagumi wanita dari aspek keindahan dalam berbusana

dan karakter tubuh yang dapat divisualkan lewat karya seni rupa.

Penampilan wanita terkadang membuat wanita berbeda, segala sikap wanita baik maupun buruknya tergantung dari cara mereka menampilkan tubuhnya dengan busana yang dikenakannya. Perempuan dianggap mempunyai kekuatan yang sangat besar, yang dapat menciptakan keindahan (Suryani, 2003:43). Citra wanita baik maupun buruknya tergantung dari cara mereka menampilkan fisiknya yaitu dengan cara menampilkan penampilannya. Banyak wanita yang terkadang tidak bisa menerima apa yang sudah ada dalam dirinya, sehingga wanita terkadang tidak menyadari bahwa segala sesuatu yang dianggap kurang dalam dirinya, merupakan salah satu kelebihan atau bahkan merupakan salah satu hal yang menarik. Salah satu kesempurnaan dalam diri wanita merupakan salah satu anugerah yang dapat menjadikan wanita menjadi seorang wanita yang egois. Dengan melihat gerak tubuh dan wajahnya dapat ditebak keadaan hatinya, sehingga kita dapat mengetahui dan dapat menjalin hubungan dengan orang-orang di sekitarnya. Karya yang tercipta merupakan catatan dari berbagai macam rangkaian kegiatan wanita baik dari cara mengenakan busana, mengekspresikan wajah dengan berbagai gerak, gaya, serta melalui imajinasi yang dituangkan dengan berbagai komposisi gerak. Bentuk tubuh wanita dan cara berpenampilan merupakan keindahan yang dapat menimbulkan berbagai gejolak jiwa, rasa senang dan bahagia yang dapat membuat para kaum pria mengagumi para wanita dari segala aspek keindahan. Seharusnya para wanita bersyukur atas apa yang telah dimilikinya. Kesempurnaan hanya dapat dinilai dari dalam diri kita sendiri, Tuhan menciptakan semua makhluk hidup dengan segala yang ada, baik kelebihan maupun kekurangan tersebut. Wanita terkadang lemah karena banyak kekurangan yang ada dalam dirinya, hal itu terjadi karena ada fenomena-fenomena sosial dalam kaumnya. Gaya, serta perilaku mereka membuat terjadinya kecemburuan yang sangat berarti. Dalam karya ini, pencipta berusaha menciptakan dan menampilkan segala kekurangan tersebut menjadi ikon dalam karya seni rupa.

Pencipta sebagai seorang wanita sangat tertarik untuk mengangkat trend penampilan wanita dalam kehidupan masa kini karena ingin mendalami keunikan-

keunikan dan mengenali wanita menyeluruh tentang keindahan dengan penampilan yang dimilikinya. Dengan mempelajari wanita dari penampilan dan postur tubuhnya, pencipta mencoba untuk lebih mengenali karakter pencipta sendiri. Bila ada yang janggal atau terlalu berbeda sehingga dapat menjadi salah satu masukan yang penting atau menjadi alternative lain dalam berkarya. Pencipta ingin memvisualkannya ke dalam karya seni lukis dengan wujud deformasi, dengan menggunakan berbagai unsur-unsur seni yang dapat mendukung keseluruhan dari visualisasi karya.

## 1.2 Ide Penciptaan

Ide merupakan hasil dari pikiran ,pandangan, atau pendapat tentang sesuatu. Ide yang pencipta dapatkan terlahir dan berkembang dari berbagai pengamatan yang dilakukan. *Trend Busana Wanita Dalam Kehidupan Masa Kini* sebagai sumber inspirasi dalam karya seni lukis dari seringnya melihat dan mengamati adanya keunikan-keunikan yang tercipta karena cara setiap wanita dalam berpenampilan. Dalam proses penciptaan, pencipta lebih tertarik dengan wanita yang lebih banyak memberikan imajinasi yang bersifat eksotik yang ditimbulkan dengan berbagai macam cara dan gaya di dalam penampilannya.

Timbulnya ide mengangkat "*Trend Busana Wanita Dalam Kehidupan Masa Kini*" didasari dari berbagai pengamatan pribadi seperti misalnya : melihat wanita-wanita baik lokal ataupun turis asing yang menggunakan pakaian-pakaian yang modis dengan tidak mengurangi rasa percaya diri mereka. Pencipta juga mengamati tentang daya tarik wanita melalui media cetak seperti majalah. Media eletronik seperti televisi, foto-foto, yang dapat memberikan inspirasi untuk lebih mendalami dan lebih memahami arti keindahan dalam diri wanita. Keindahan tubuh wanita dalam berbusana divisualkan dalam wujud karya seni lukis agar dapat selalu dinikmati dan dapat menyenangkan jiwa pencipta. Secara keseluruhan, karya-karya menampilkan objek-objek wanita yang mengenakan berbagai macam busana, yang penuh dengan segala keunikan dalam dirinya, sehingga dapat mewaliki apa yang akan pencipta sampaikan, bahwa wanita merupakan makhluk Tuhan yang indah. Karena segala

keunikan yang terkadang belum tersingkap yang terkadang menjadi misteri sehingga membuat wanita menjadi lebih eksotik.

### 1.3 Rumusan Masalah

Adapun masalah-masalah yang muncul dalam penciptaan karya seni lukis “Trend Busana Wanita Dalam Kehidupan Masa Kini” meliputi:

- 1.3.1 Bagaimana cara / teknik memvisualkan *trend* penampilan wanita ke dalam karya seni lukis ?
- 1.3.2 Bagaimana eksotika keindahan dan kelembutan wanita dalam berbusana, dapat diungkapkan ke dalam karya seni lukis ?
- 1.3.3 Objek wanita mana saja, yang menarik untuk diungkapkkan ke dalam karya lukis ?

### 1.4 Ruang Lingkup Masalah

Mengingat permasalahan yang cukup luas, maka ide pencipta dengan judul “Trend Busana Wanita Dalam Kehidupan Masa Kini” ruang lingkungnya berkisar pada tubuh wanita dengan berbagai posisi serta dengan berbagai macam busana yang berbeda dan gerak tubuh wanita yang menonjolkan lekukan-lekukan tubuh yang dapat memperlihatkan keindahan busana dengan figur yang dideformasi. Walaupun dengan segala yang masih dianggap belum sempurna tetapi masih bisa diterima oleh si penikmat seni.

## 1.5 Tujuan penciptaan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penciptaan seni lukis adalah :

- 1.5.1 Untuk mendapatkan cara / teknik dalam menampilkan wanita ke dalam karya seni lukis.
- 1.5.2 Sebagai ungkapan kekaguman pencipta terhadap wanita dalam berbusana yang memiliki keindahan yang eksotis dan kelembutan.
- 1.5.3 Untuk dapat melatih kreativitas pencipta mengungkapkan objek wanita dalam karya seni lukis dengan melalui proses lebih mendalami karakter wanita.

## 1.6 Manfaat Penciptaan

Adapun manfaat yang didapat dari penciptaan karya seni lukis dengan judul “ *Trend Busana Wanita Dalam Kehidupan Masa Kini*” adalah :

- 1.6.1 Dengan memvisualkan cara berpenampilan wanita sebagai sumber inspirasi dalam berkarya dapat menyampaikan pesan, bahwa wanita sebagai makhluk Tuhan memiliki derajat yang sama, tidak adanya perbedaan dengan wanita yang lainnya.
- 1.6.2 Sebagai salah satu bahan referensi dan dokumentasi bagi para mahasiswa Institut Seni Indonesia Denpasar dan dapat bermanfaat dan dapat lebih berkembang.

1.6.3 Dapat membangun kesadaran publik dan dapat menambah serta dapat mendapatkan masukan-masukan yang lebih bermanfaat dalam proses berkarya seni lukis.

## BAB II

### KAJIAN SUMBER

#### 2.1 Kajian Pustaka

Dalam upaya penciptaan sebuah karya seni secara akademis, diperlukan sumber-sumber atau referensi yang digunakan sebagai bahan kajian teoritis pendukung untuk memperkirakan argumentasi terkait dengan ide penciptaan. Sumber-sumber ini dapat diperoleh dari berbagai hal, seperti : buku, informasi media massa, maupun internet. Kajian ini merupakan pola penggalan atas pemahaman teori yang senantiasa sebagai pendukung dalam proses penciptaan karya seni lukis yaitu *Trend Busana Wanita Dalam Kehidupan Masa Kini*.

##### 2.1.1 Kajian Tentang Wanita dan busana.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, penampilan adalah proses, cara, perbuatan menampilkan (KBBI,2005:1131). Penampilan merupakan bagian terpenting dari wanita, karena dengan adanya Trend penampilan, wanita terlihat lebih cantik dan menarik. Trend penampilan tidak dapat lepas dari *fashion desain*. *Fashion desain* merupakan seni penerapan desain dan estetika atau keindahan alami untuk pakaian dan aksesoris. Fashion desain dipengaruhi oleh budaya dan sosial *latitudes*, dan telah bervariasi dari waktu ke waktu dan tempat. Fashion desain umumnya dianggap telah di mulai pada abad ke – 19 dengan Charles Frederick Worth yang merupakan desainer pertama ([http://en.wikipedia.org/wiki/Fashion design](http://en.wikipedia.org/wiki/Fashion_design) “ kategori” Fashion desain pekerja seni.

Ada beberapa bagian dari tubuh wanita antara lain ;

#### **a.Kulit**

Merupakan organ yang paling luas di tubuh karena melapisi setiap bagian tubuh yang berfungsi melindungi bagian tubuh yang lebih lembut yang ada di dalamnya. Warna dari kulit dipengaruhi oleh pigmen yang terdapat pada sel.

Yang paling utama dari pigmen yang memberikan warna kulit ialah melanin yaitu suatu pigmen coklat yang terdapat pada sel-sel kulit butiran melaninnya lebih banyak. Ada beberapa orang yang tubuhnya tidak terdapat pigmen melanin sama sekali, orang-orang semacam ini memiliki warna rambut yang putih, mata berwarna putih terang, sedangkan warna kulit mereka putih pucat dengan bintik-bintik merah disebabkan pembuluh darah, pemalut paling luar (KBBI, 2005:610).

#### **b.Rambut**

Rambut yang kita kenal terdiri dari tiga macam yaitu rambut kepala, rambut tubuh dan rambut pada bagian tertentu (KBBI,2005:929). Rambut berfungsi untuk melindungi dan mempertahankan simpanan suhu panas dalam tubuh. Tempat-tempat pertumbuhan rambut pada anak perempuan mencakup lipatan ketiak, lengan, kaki, payudara, dan perut. Dengan demikian rambut atau bulu diciptakan untuk menambah keindahan pada tubuh di samping memiliki fungsi bagi tubuh.

#### **c.Buah dada ( Payudara)**

Buah dada, susu wanita ( payudara ) (KBBI, 2005:166). Payudara wanita mengalami masa pertumbuhan sesuai dengan pertumbuhan umur. Bentuk payudara ada bermacam-macam, ada yang besar, kecil, sedangkan dengan posisi yang pas di dada, terlalu ke atas atau terlalu ke bawah. Tidak

ada bentuk payudara yang dikatakan baik menurut satu ukuran tapi hanya disesuaikan dengan kesenangan pada setiap individu dan zaman.

#### **d. Tangan**

Anggota badan dari siku sampai ke ujung jari atau dari pergelangan sampai ujung jari (KBBI,2005:1136 ). Tangan terdiri dari lengan atas, lengan bawah, pergelangan tangan, telapak tangan, jari-jari tangan dengan jumlah lima buah pada setiap tangan. Tangan wanita dikenal dengan keluwesannya terutama ibu jari yang bergerak kearah jari-jari lainnya.

#### **e. Kaki**

Kaki merupakan anggota badan yang menopang tubuh dan dipakai untuk berjalan (KBBI, 2005:492). Kaki terdiri dari pangkal paha, betis, pergelangan kaki, telapak kaki dan jari-jari. Kaki sangat berperan dan berfungsi untuk berjalan dan berlari.

### **2.1.2 Pengertian Seni**

Ada banyak teori yang menyebutkan arti seni, di mana antara satu dengan yang lainnya memiliki suatu kebenaran. Dalam tinjauan ini ada beberapa definisi yang pencipta sajikan. Seni berasal dari bahasa sansekerta yaitu "Sani" yang artinya pemujaan, pelayanan atau pencarian dengan hormat dan jujur. Seni adalah segala kegiatan dan hasil karya manusia yang mengutarakan batinnya yang karena disajikan secara unik dan menarik memungkinkan timbulnya pengalaman kegiatan batin pula pada diri orang lain yang menghayatinnya (Soedarso SP, 2000:2). Seni yaitu proses dalam pembentukan gagasan maupun proses ungkapan, juga merupakan aktivitas kreatif sebab dalam berlangsungnya proses ungkap berlangsung pula proses kreatif, selama berlangsungnya proses kreatif itu orang mengalami kepuasan (Bastomi Suwaji,1992:20). Seni terlalu banyak ahli yang mengartikan persoalan seni, belum ada kesepakatan yang jelas mengenainya, karena tinjauan yang dipakai juga berbeda-

beda. Sejah ini, dari berbagai pernyataan tentang seni mengarah pada persoalan kesanggupan akal manusia baik berupa kegiatan rohani maupun fisik untuk menghasilkan sesuatu yang bernilai artistik (luar biasa), menggugah perasaan orang lain (Mikke Susanto, 2002 :101).

Menurut Wijoso, seni adalah hasil karya budaya manusia yang bersumber pada perasaan yang didukung oleh keindahan (Wiyoso Yudo Saputro,1993:37). Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan seni adalah hasil karya manusia yang melibatkan perasaan dan diwujudkan secara indah.

### **2.1.3 Pengertian Seni lukis**

Seni adalah Kata *art* (Inggris) berasal dari kata *ars* dalam bahasa latin yang berarti kemahiran. Pendapat lain menyatakan bahwa seni berasal dari kata seni dalam bahasa sansekerta yang berarti pemujaan, pelayanan, donasi, permintaan atau pencarian dengan hormat dan jujur. Adapula yang berpendapat seni berasal dari bahasa Belanda *genie* atau jenius. Dalam bahasa Sansekerta seni juga disebut *cilpa* yang berarti berwarna (kata sifat), pewarnaan (kata benda) kemudian menjadi segala macam kekriyaan yang artistik yang disebut *cilpacastra* (Soedarso, SP, 1987:16).

Seni lukis adalah bentuk lukisan pada bidang dua dimensional berupa hasil dari pencampuran warna yang mengandung maksud, dalam definisi ini dikatakan di mana seni lukis merupakan hasil cipta karya pada bidang dua dimensional dengan mengkombinasi sebagai unsur seni lukis yang berperan penting pada suatu karya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia di katakan bahwa seni lukis adalah seni mengenai gambar-menggambar dan melukis (KBBI,2005:687).

### **2.1.4 Unsur-unsur Seni Rupa**

### **a. Garis**

Garis merupakan dua titik yang dihubungkan, garis bukan saja hanya sebagai garis, tetapi kadang sebagai simbol yang diungkapkan lewat garis, atau lebih tepat disebut goresan (Dharsono Sony Kartika, 2004 : 40). Garis adalah suatu goresan atas batas limit dari suatu bentuk, bidang, dan lain-lain, serta memiliki sifat panjang, pendek, vertical, horizontal, melengkung, dan seterusnya. Peranan garis dalam seni lukis digunakan sebagai kontur dalam membentuk dan membuat tekstur atau garis merupakan produksi seni dari bentuk-bentuk yang sederhana dengan kata lain garis adalah ekonominya seni ( Fadjar Sidik, 1979:3).

Garis merupakan perpaduan , titik sejajar dan sama besar. Garis dapat pula membentuk berbagai karakter dan watak pembuatnya. Garis adalah goresan oleh sesuatu alat seperti pena, pensil, crayon, lidi dan lain-lain (Mikke Susanto, 2002 :45).

Jadi garis dalam karya pencipta merupakan tanda perbuatan yang dibuat oleh alat pensil, kuas dan lain-lain yang bergerak dan bertenaga sehingga dapat mengakibatkan terjadinya bentuk.

### **b. Warna**

Warna merupakan kesan yang diperoleh mata melalui cahaya yang dipantulkan benda-benda yang dikenainya; corak rupa seperti merah, biru, hijau, dan lain-lain. Peranan warna sangat dominan pada karya seni rupa, hal ini dapat dikaitkan dengan upaya menyatakan gerak, jarak, tegangan (tension), deskripsi alam (naturalisme), ruang, bentuk, ekspresi atau makna simbolik dan justru dalam kaitan yang beraneka ragam ini kita akan melihat betapa kedudukan warna dalam seni lukis (Mikke Susanto, 2002:113).

### **C. Bentuk**

Bentuk merupakan wujud yang digambarkan. Bentuk memiliki dua sifat geometris susunan/struktur teratur, misalnya segitiga, segiempat, lingkaran dan sebagainya. Sedangkan bentuk organis susunan / stukturanya bentuk-bentuk ilmiah (Suryahadi,1994:5). Bentuk terwujud dari implementasi unsur-unsur vital yang teridentifikasi. Karena pencipta melukis dengan teknik *dusel*, sehingga menghasilkan tekstur pada karya. Dalam karya seni rupa biasanya dikaitkan dengan mata yang ada, seperti *dwi* atau *trimatra* (Mikke Susanto, 2002:22).

#### **d.Ruang**

Ruang merupakan wujud *trimatra* yang mempunyai panjang, lebar dan tinggi (*volume*). Dikaitkan dengan bidang dan keluasan, yang kemudian muncul istilah *dwimatra* dan *trimatra*. Dalam seni rupa orang sering mengaitkannya dengan bidang yang memiliki batas atau limit, walaupun kadang-kadang ruang bersifat tidak terbatas dan tidak terjamah. Ruang dalam arti khayalan adalah ruang yang terjadi karena kesan saja (Suparli, 1983:99). Ruang juga diartikan secara fisik adalah rongga yang terbatas maupun yang tidak terbatas oleh bidang. Dalam seni lukis, ruang dalam perkembangannya terkait dengan konsep, contohnya zaman Renaissance dengan perspektif digunakan untuk menghasilkan ilusi susunan kedalaman tertentu atau di Cina lebih menghargai arti ruang kosong sebagai makna filosofis, dengan kekosongan jiwa dapat diwujudkan kemungkinan-kemungkinan yang lain (Mikke Susanto, 2002:99).

#### **e.Tekstur**

Tekstur adalah sifat permukaan suatu benda baik itu nyata maupun semu. Suatu permukaan benda mungkin kasar, halus, lunak, dan bisa saja licin. Tekstur ada dua macam yaitu tekstur nyata dan tekstur semu. Tekstur nyata bila permukaan suatu benda diraba fisik terasa betul-betul kasar. Tekstur semu ialah suatu permukaan benda yang kelihatannya saja kasar, setelah diraba ternyata halus, tidak sebagaimana yang tampak (Nyoman Arsana, 1983:58). Tekstur adalah nilai raba suatu permukaan

yang nyata maupun semu suatu permukaan mungkin kasar, mungkin pula halus, keras/ buruk, bias juga kasap atau licin (Fadjar Sidik, 1979:26).

Dalam karya pencipta dibuat tekstur nyata yang memberikan kesan keras maupun padat, tekstur sangat penting untuk membedakan volume antara yang menonjol atau tidak menonjol.

#### 2.1.5 Kaedah Penyusunan Seni Rupa

- a. Komposisi merupakan suatu pengaturan unsur-unsur seni rupa yang meliputi elemen-elemen visual yaitu: warna, garis, bidang, dan unsur-unsur karya seni yang lain untuk mencapai susunan yang dinamis, termasuk tercapainya proporsi yang menarik serta artistik (Mikke Susanto, 2002:64). Penyusunan elemen rupa didasari atas dasar sensitifitas seniman dalam penataannya. Komposisi pada karya seni saya wujudkan dengan pengaturan objek wanita gemuk dengan mempertimbangkan penekanan warna untuk mendapatkan suatu kesatuan dan keseimbangan yang harmonis.
- b. Ritme (irama) menurut E.B Feldman ritme adalah urutan atau petualangan yang teratur dari sebuah elemen-elemen atau unsur-unsur dalam karya lainnya. Sebenarnya ritme merupakan terapan dalam seni rupa sangat penting karena pengamatan karya seni/proses berkarya sangat membutuhkan waktu, sehingga perlu mengetahui irama dalam persoalan warna, komposisi, garis, maupun lainnya (Mikke Susanto, 2002: 98).
- c. Keseimbangan (balance) Keseimbangan terwujud dari penyesuaian materi-materi dari ukuran berat dan memberi tekanan pada stabilitas pada suatu komposisi dalam karya seni (Mikke Susanto, 2002: 200).
- d. Penekanan (pusat perhatian ) disebut juga dominasi yang merupakan fokus dari suatu susunan. Suatu pusat perhatian di sekitar elemen-elemen lain yang bertebaran dan tunduk membantunya sehingga yang kita fokuskan menonjol,

tetapi tidak lepas dari yang lain atau lingkungannya. Dalam karya pencipta menggunakan objek sebagai pusat perhatian, didukung oleh objek-objek yang lain atau bidang-bidang sebagai latar belakang. Untuk menonjolkan objek sebagai pusat perhatian tentunya dibuat dengan cara mengatur intensitas warna antara objek satu dengan latar belakang. Aksentuasi merupakan "pembeda" bagian dari satu ungkapan bahasa rupa agar tidak berkesan monoton dan membosankan. Aksentuasi dapat dibuat dengan warna kontras, bentuk berbeda atau irama yang berbeda dari keseluruhan ungkapan (Mikke Susanto, 2011:13).

- e. Kontras merupakan perbedaan antara elemen-elemen dalam sebuah tanda yang ada pada sebuah komposisi atau desain. Kontras dapat dimunculkan dengan menggunakan warna, bentuk, tekstur, ukuran, dan ketajaman. Kontras digunakan untuk memberikan ketegasan dan mengandung komposisi-oposisi seperti gelap-terang, cerah-buram, besar-kecil, dan lain-lainnya. Dalam hal ini kontras dapat pula memberikan peluang untuk memunculkan tanda-tanda yang dipakai sebagai tampilan utama maupun bukan utama dalam sebuah karya (Mikke Susanto, 2002: 66).
- f. Kesatuan (unity) merupakan salah satu unsur dan pedoman dalam berkarya seni. Unity merupakan kesatuan yang diciptakan lewat sub-azas dominasi dan subordinasi (yang utama dan yang kurang utama) dan koheren dalam suatu komposisi karya seni. Dalam bentuk ukuran-ukuran, warna dan tempat serta konvergensi dan perbedaan atau pengecualian (Mikke Susanto, 2002:110).
- g. Harmoni merupakan tatanan ragawi yang merupakan produk transformasi atau pemberdayaan ide-ide dan potensi-potensi bahan dan teknik tertentu dengan berpedoman pada aturan-aturan ideal (Mikke Susanto, 2002: 49).

## **2.2 Sumber-sumber lain**

Kajian ini bersumber dari pengamatan secara langsung, seperti melihat para wanita yang sedang mengenakan pakaian yang sedang menjadi trend pada saat ini. Dari sini, pencipta mendapat ide dalam penciptaan karya seni lukis. Sumber lain yang dijadikan bahan kajian dan menjadi sumber inspirasi dalam penciptaan ini antara lain dari karya-karya pelukis :

### **Fernando Botero**



**Fernando Botero (b. 1932) - The First Lady, 1989  
Oil on canvas - 80 x 65 inches - Private Collection**

**Judul : The First Lady**

**Ukuran : 80 x 65 inches**

**Tahun : 1989**

**Richard Winkler**



**Judul : After Morning Bath**

**Ukuran : 120x90 cm**

**Tahun : 2008**

**Ni Nyoman Sani**



**Judul : Come Seat Beside Me**

**Ukuran : 200 x180 cm**

**Media : Oil On Canvas**

**Tahun : 2008**

## **BAB III**

### **PROSES PENCIPTAAN**

Proses penciptaan suatu karya seni ditentukan dari proses berkarya. Pada tahapan ini pencipta memulai dengan beberapa tahapan, seperti persiapan bahan, maupun dari ide-ide yang akan di tuangkan kedalam media kertas. Terkadang dalam hal ini sebuah karya seni dapat dibuat dalam waktu yang relatif singkat, singkat dalam arti sudah menguasai teknik, dan sudah adanya sketsa-sketsa yang mempermudah dalam berkarya. Dengan suatu proses kreativitas yang sudah memadai. Dalam menciptakan suatu karya seni lukis pencipta menjalaninya dengan waktu dan proses yang cukup lama dikarenakan adanya pedalaman karakter dalam obyek yang pencipta buat. Dalam proses penciptaan ini, ada beberapa tingkatan-tingkatan kerja seperti: eksplorasi (Penjajagan), proses percobaan/eksperimen, proses pembentukan/ perwujudan dan penjelasan tentang bahan dan alat yang digunakan sewaktu menciptakan suatu karya seni.

#### **3.1 Proses Penjajagan/Eksplorasi**

Eksplorasi atau penjelajahan terhadap suatu karya seni lukis, sebenarnya sudah diberikan kepada mahasiswa semenjak duduk di semester V sampai semester VII, dalam hal ini pencipta sudah dibebaskan dalam menentukan tema maupun obyek yang mau dijadikan acuan dalam berkarya. Kebebasan ini adalah suatu langkah awal dari pembentukan diri atau mengembangkan kreativitas yang dimiliki dalam mengolah objek. Penjelajahan merupakan suatu proses yang memberikan pertimbangan dalam awal dari persiapan melukis. Pertimbangan ini merupakan pencarian sumber-sumber inspirasi yang berkaitan dengan tema yang pencipta angkat, diantaranya mengumpulkan data-data (Acuan dalam berkarya). Dalam hal ini

melihat secara langsung obyek wanita dengan berbagai macam busana dalam berpenampilan maupun dari menonton televisi dan melalui majalah-majalah. Pencipta mengekspresikan berbagai macam cara wanita dalam berpenampilan kedalam karya seni lukis. Dengan alasan trend penampilan wanita adalah sebagai sumber inspirasi dalam proses berkarya. Pencipta juga menggunakan referensi dari buku-buku maupun dari katalog seni lukis. baik berupa teori, sejarah atau mempelajari tokoh-tokoh seni lukis. baik dalam konsep maupun teknik yang dipergunakan. Pencipta juga sering mengunjungi pameran seni lukis, yang sangat menunjang dalam proses kreativitas pencipta dalam hal penjelajahan dunia seni lukis khususnya.

Obyek eksplorasi pencipta, sehingga menjadi sumber kreativitas dalam penciptaan seni lukis :

Foto wanita dalam peragaan busana.

No.1



Foto wanita dengan busana *casual*.

Foto No, 2



foto wanita dengan busana pesta.

Foto No, 3



Dari obyek eksplorasi di atas, pencipta merasakan tertarik dengan wujud visual dari obyek wanita dalam fashion masa kini dengan berbagai posisi / gerak yang dapat memberikan ide untuk berkarya seni lukis. Berbagai gerak wanita dengan berbagai macam busana dan penampilan yang pencipta tampilkan merupakan gambaran keunikan lekukan tubuh wanita yang dapat menambah nilai pencitraan wanita masa kini.

### **3.2. Proses Percobaan**

Pada proses percobaan ini pencipta melakukan pencarian pada teknik yang akan digunakan sesuai dengan kemampuan yang pencipta miliki, yang menunjang ide untuk penggarapan pada karya-karya seni lukis, diantaranya mengenal dan mempelajari sifat bahan yang dipergunakan, mencoba juga menggunakan bahan-bahan yang lebih bervariasi untuk mencari kemungkinan-kemungkinan lain, seperti mendapatkan kesan yang menarik dari bahan yang digunakan misalnya pada penggunaan warna, maupun bahan yang lainnya.

Karena mencoba bahan-bahan lain dan mempelajari sifat dan jenis dari bahan itu pencipta mendapatkan pertimbangan bahan yang akan dipergunakan, juga dapat menilai kualitas dari bahan-bahan tersebut. Dalam penggunaan alat pencipta mencari alat-alat yang sesuai dengan medium yang dipergunakan untuk kemudian dikombinasikan dengan teknik yang pencipta terapkan pada proses dalam berkarya. Dalam studi bentuk pencipta melakukan percobaan-percobaan dan juga mengamati obyek wanita sebagai dasar dalam berkreaitivitas pencipta.

Percobaan ini dimulai dengan memindahkan wujud asli obyek kedalam sketsa di atas kertas, kemudian pencipta mempelajari karakter hingga pada penambahan dari wujud yang lain misalnya digabungkan dengan berbagai objek maupun yang lainnya, sehingga dapat mendukung ide-ide yang pencipta ingin visualkan dalam media kertas. Tanpa terlepas dari wujud sebelumnya atau wujud aslinya.

#### **3.2.1 Persiapan Alat dan Bahan**

Dalam proses mewujudkan tema ke dalam suatu karya seni lukis, di perlukan persiapan alat maupun bahan yang akan dipergunakan dalam melukis.

a. Alat-alat melukis :

1. Kertas karton adalah media dasar yang digunakan untuk melukis. Ada banyak jenis karton yang ada, karton 160, ukuran 66 cm x78 cm, karton 40, ukuran 64 cm x76 cm, karton 30, ukuran 64 cm x 76 cm dan karton super, ukuran 65 cm x77 cm. Karton yang digunakan merupakan jenis karton super dengan ukuran 65 cm x77cm.

2. Pensil adalah salah satu penunjang utama untuk proses pembuatan sketsa atau pelengkap dalam proses finishing karya. Adanya berbagai macam pensil yang digunakan, yaitu pensil 2b untuk pembuatan sketsa dan pensil warna.

b. Bahan-bahan melukis :

1. Kertas karton digunakan sebagai media dasar lukisan yang terbuat dari serat kayu. Kertas merupakan barang lembaran dibuat dari bubur rumput, jerami, kayu, dan sebagainya yang biasa dituklisi atau untuk pembungkus (KBBI,2005:557).

2. Dalam hal ini pencipta menggunakan warna dengan berbagai macam jenis warna. Salah satunya warna pastel, spidol, pensil warna, bolpoint. Pencipta menggunakan warna yang memiliki harmoni jika digunakan dalam media kertas. Pastel merupakan kapur berwarna yang berfungsi untuk menggambar atau mewarna

( Mikke Susanto, 2002:84). Pensil merupakan alat tulis berupa kayu kecil bulat berisi arang keras (KBBI, 2005:850).

3. Kuas dalam dunia seni lukis mempunyai peranan yang sangat penting , di samping sebagai penunjang dalam finishing saat berkarya. Kuas digunakan sebagai alat untuk membersihkan ( menyapu) sisa pastel yang menempel pada kertas yang dapat membuat karya terlihat kotor.

Terdiri dari – Kertas karton dengan ukuran 65 cm x77 cm.

- Warna pastel.
- Pensil warna.
- Spidol.
- Pensil 2b dan penghapus.
- Bolpoint dengan berbagai macam warna.
- Kuas.
- Clear semprot.

### 3.3 Proses Pembentukan.

Proses pembentukan adalah suatu proses perwujudan ide dan gagasan dengan ketrampilan teknik dan kemampuan menterjemahkan pemikiran dalam medium seni lukis, dimana dalam proses pembentukan ini pencipta lebih banyak mencari identitas yang didapat melalui pembuatan sketsa-sketsa. Setelah melewati proses peyajagan maupun percobaan. Pencipta juga memilih sketsa yang terbaik untuk diwujudkan dalam media kertas.

#### 3.3.1 Tahap Persiapan.

Dalam tahap ini pencipta memilih sketsa yang terbaik, guna untuk ditransfer ke dalam kertas. Sketsa ini dibuat sebelum pencipta melakukan penjajagan dan kemudian dibuat melalui imajinasi dengan tahapan percobaan di atas kertas buram terlebih dahulu. Selanjutnya menyiapkan alat dan bahan sesuai dengan keinginan pencipta dengan berbekalkan dari karakter alat dan bahan yang lebih memudahkan pada tahapan pembentukan.

### 3.3.2 Tahap Perwujudan

Perwujudan dilakukan setelah melewati proses penjajagan (Eksplorasi) dan percobaan, di mana dalam proses pembentukan/perwujudan ini ada beberapa tahapan yaitu: memilih sketsa yang terbaik guna di pindahkan ke dalam media kertas karton. Sketsa ini di buat pada tahapan sebelumnya yaitu melalui proses penjajagan (Eksplorasi), kemudian dibuat melalui pengamatan dalam tahapan percobaan dengan kertas karton sebagai medianya.

Kemudian baru tahapan selanjutnya yaitu : pencipta menyiapkan alat dan bahan baik kertas karton, warna, pensil serta kuas dan sebagainya guna menunjang dalam berkarya. Setelah itu baru mulailah pada tahapan pemindahan sketsa ke dalam media kertas karton. Di bawah ini akan diungkapkan beberapa cara yang pencipta lakukan mengawali melukis: kertas karton yang telah di siapkan, kemudian pencipta membuat sketsa.

Pencipta menyadari, tanpa sketsa kadang-kadang saat berhadapan dengan kertas yang masih kosong merasakan adanya kebingungan atau takut, tentang apa yang akan dilukis. Sebaliknya, akan timbul suatu rasa semangat atau keinginan untuk melukis tatkala sudah ada sketsa yang akan lebih memudahkan dalam menuangkan ide-ide ke dalam kertas. Dengan kepekaan rasa dan pertimbangan-pertimbangan pribadi, maka pemasangan warna mulai dilakukan untuk mendapatkan efek atau kesan dari warna yang diinginkan dalam karya. Setelah latar belakang di buat, di lanjutkan mewarnai bentuk sesuai dengan imajinasi pencipta tuangkan melalui wanita dengan berbagai posisi gerak dan busana sebagai objek kreatifitas.

### 3.4 Finishing.

Finishing atau penyelesaian akhir pada lukisan, merupakan tahapan terakhir dalam pengontrolan secara keseluruhan sangat penting dilakukan. Konsentrasi dalam mengamati, menganalisa, dan kemudian merespon dengan sentuhan akhir dilakukan dengan pertimbangan yang cukup matang. Hal-hal yang patut dilakukan dalam merespon dari karya tersebut adalah dengan memberikan aksent-aksent warna gelap

terang dalam hal ini penyinaran. Setelah peresponan dilakukan dapat memuaskan hati dan terwakili, maka pencipta mencantumkan nama pada karya sebagai pertanggung jawaban yang dapat dilakukan, dengan proses penciptaan telah selesai kemudian pencipta menggunakan kuas untuk membersihkan sisa pastel yang menempel pada bidang lukisan pada kertas dan membersihkan debu yang menempel. Dengan penyelesaian terakhir ini, maka karya-karya yang diciptakan telah siap untuk dipajang atau dipamerkan dihadapan masyarakat guna mendapatkan apresiasi, guna memacu semangat berkarya seni.

## **BAB IV**

### **Wujud Karya**

Wujud karya yang pencipta tampilkan merupakan hasil dari pengungkapan gagasan yang divisualkan lewat karya seni lukis dengan judul "Trend Penampilan Wanita Dalam Kehidupan Masa Kini". Dari judul tersebut pencipta menampilkan wanita dengan berbagai macam busana yang digunakan sebagai *trend fashion*. Terdapat berbagai macam busana wanita yang dapat mempercantik dan menambah menarik gaya tarik bagi pemakainnya. Eksotika wanita akan tampak dengan busananya. Wanita dan juga busananya menjadi salah satu imajinasi pencipta untuk dituangkan dalam karya seni lukis.

Dalam wujud karya tersebut akan dibahas mengenai 2 (dua) aspek yaitu : Aspek Ideoplastis dan Aspek Fisikoplastis.

#### 4.1 Aspek Ideoplastis.

Aspek Ideoplastis merupakan gambaran ide atau dasar pemikiran yang keluar dari diri seniman. Faktor ini bersifat lebih rohaniah yang menjadi dasar karya seni lukis seperti pengalaman kehidupan sehari-hari, dalam imajinasi dan perenungan yang nantinya akan menjadi wujud isi dalam karya seni lukis.

Secara garis besar, dalam karya seni lukis disajikan menampilkan figur wanita yang mengenakan busana yang menjadi salah satu *trend* saat ini. Sedangkan objek yang lain sebagai pendukung ide. Dalam karya seni, pencipta menampilkan figur wanita dengan mengenakan berbagai macam busana. Eksotika wanita akan muncul, saat busana yang dikenakannya tersebut cocok dengan karakter dan keunikan masing-masing.

Dalam aspek ideoplastis sebagai gambaran tentang ide yang akan diwujudkan dalam karya adalah ingin mengungkapkan kesan dan perasaan pencipta tentang

eksotika wanita yang dimiliki oleh setiap wanita, dengan busana yang dikenakannya. Sehingga dapat menjadi trend penampilan masa kini pada wanita, yang mampu membahas kecantikan, keanggunan, kelembutan dan sifat keterbukaan.

#### 4.2 Aspek Fisioplastis

Aspek fisikoplastis merupakan wujud fisik dari karya seni yang terjadi dari penyusunan elemen-elemen visual seni rupa seperti : bentuk, garis, warna, ruang dan tekstur.

Berikut akan pencipta uraikan masing-masing karya yang menyangkut ide atau gagasan yang melatar belakangi dan wujud fisiknya.

#### 4.3 Penjelasan karya

##### **Karya I**



**Judul** : *Belly Dress*

**Ukuran** : 65 x 77 cm

**Bahan** : Pastel, spidol, pensil, bolpoint pada kertas.

**Tahun** : 2011

Pada karya ini pencipta menampilkan seorang wanita yang sedang mengenakan kostum tarian belly. Tari belly merupakan salah satu jenis tarian yang sedang menjadi tarian yang digemari anak muda saat ini, sehingga tidak jarang ditemui anak muda khususnya wanita, yang mengenakan pakaian tersebut sebagai salah satu kekhasan dari tarian tersebut. Lengkap dengan aksesoris pakaiannya, seorang wanita dapat lebih lebih cantik.

Pencipta membuat warna-warna *background* yang selaras dengan warna pakaian yang sedang dikenakannya, sehingga nampak adanya kesatuan antara objek dan *background*. Wujud karya yang ditampilkan terinspirasi pada saat melihat sekelompok anak muda yang sedang berlatih menari belly.

## Karya II



**Judul** : Baju *Princess*

**Ukuran** : 65 x 77 cm

**Bahan** : Pastel, spidol, pensil, bolpoint pada kertas.

**Tahun** : 2011

Pada karya ini pencipta menggambarkan seorang wanita yang sedang mengenakan pakaian yang terbuat dari bulu angsa, yang membuatnya merasa seperti putri pada cerita dongeng. Pencipta membuat *background* dengan gambar awan serta langit yang menggunakan warna biru sehingga mengartikan seperti putri angsa yang sedang melayang di udara yang seakan ia sedang menebarkan pesonanya.

Wujud karya yang ditampilkan terinspirasi dari cerita dongeng putri saat menghadiri pesta. Sampai saat ini, banyak para wanita yang senang menggunakan pakaian tersebut.

### **Karya III**



**Judul : Baju Baru**

**Ukuran : 65 x 77 cm**

**Bahan : Pastel, spidol, pensil, bolpoint pada kertas.**

**Tahun : 2011**

Wanita terlihat lebih eksotik dengan busana yang sedang dikenakannya, saat ini tidak jarang wanita yang membuat pakaian yang unik baik dari motif maupun bahannya. Motif pada pakaian berbentuk vertikal, ada satu kebanggaan pada wanita pada saat mengenakan pakaian yang belum pernah dikenakan oleh orang lain. Disini pencipta terinspirasi pada saat melihat seorang wanita yang sedang mengenakan pakaian yang dirancang sendiri dan menari-nari seakan membanggakan pakaiannya.

Pencipta menggambarkan ekspresi dari wanita yang sedang menari gembira dengan memamerkan pakaian buatanya. *Background* pada karya cenderung berwarna cerah yang menggambarkan keadaan hati seorang wanita yang sedang bergembira.

## Karya IV



**Judul** : Bali *etnik dress*

**Ukuran** : 65 x 77 cm

**Bahan** : Pastel, spidol, pensil, bolpoint pada kertas.

**Tahun** : 2011

Indonesia terkenal dengan keanekaragaman budayanya, disini pencipta lebih mengutamakan pada pakaian tari tradisionalnya yang terdapat di pulau Bali. Pencipta terinspirasi ketika sedang melihat seorang penari Bali yang sedang mengenakan pakaian lengkap dengan aksesorisnya sehingga pencipta tertarik untuk dituangkan dalam karya lukis.

Pada saat ini banyak wanita yang senang mengenakan motif serta aksesoris yang mengadopsi dari pakaian penari Bali. Pada pembuatan background menggunakan warna hijau dengan motif kotak-kotak yang dapat menggambarkan dan dapat membuat adanya keseimbangan pada objek dan *background*.

## Karya V



**Judul** : Bulat, bulat, bulat.....

**Ukuran** : 65 x 77 cm

**Bahan** : Pastel, spidol, pensil, bolpoint pada kertas.

**Tahun** : 2011

Saat melihat seorang wanita dalam suatu iklan di televisi, pencipta terinspirasi dengan motif pakaian dan aksesoris yang dikenakan oleh model tersebut. Model tersebut mengenakan pakaian dengan motif bulat, dengan ikat kepala ( bando) yang ada pada rambutnya serta menggunakan anting-anting yang besar pada telinganya. Dalam karya ini, pencipta membuat dan menuangkan apa yang pencipta lihat sesuai dengan daya imajinasi pencipta. Dalam pembuatan *background*, pencipta membuat gambar bintang dengan warna biru pada langit yang dapat menggambarkan bahwa wanita tersebut sangat senang dan merasa percaya diri dengan pakaian yang dikenakannya. Bintang pada karya ini, dapat mengibaratkan seorang wanita yang menjadi seorang bintang yang berani tampil pada publik.

Dalam karya ini, pencipta ingin membangun *image*, agar wanita tetap percaya pada dirinya, saat mengenakan pakaian apapun tanpa mengurangi nilai dari keindahan dan kecantikan wanita.

## Karya VI



**Judul : Baju Peri Kecil**

**Ukuran : 65 x 77 cm**

**Bahan : Pastel, spidol, pensil, bolpoint pada kertas.**

**Tahun : 2011**

Saat melihat majalah wanita, pencipta melihat foto seorang anak kecil yang sedang mengenakan pakaian peri, pencipta menuangkan pada sebuah karya lukis. Aksesoris pada pakaian, pencipta deformasi sedemikian rupa sehingga dapat menunjang daya kreatifitas pencipta. Dalam foto tersebut wanita yang sedang menggunakan pakaian peri lengkap dengan hiasan kepala yang berwarna putih, yang terbuat dari bulu angsa. Dalam pembuatan karya, pencipta mengubah bentuk dan warna dari foto yang di lihat pada majalah tersebut, pada karya ini pencipta menggambarkan seorang anak kecil dengan kedua tangan yang ke atas, mengibaratkan bahwa ia terbang bersama dengan pakaian yang dikenakannya.

Inspirasi karya ini, pencipta tuangkan dengan memberi judul pada karya baju peri kecil. Pencipta ingin menuangkan dengan ide dan kreatifitas pencipta sehingga terciptalah karya ini. Tanpa mengurangi rasa dan keindahan yang ada.

## Karya VII



**Judul** : *Etnik Dress*

**Ukuran** : 65 x 77 cm

**Bahan** : Pastel, spidol, pensil, bolpoint pada kertas.

**Tahun** : 2011

Saat ini, banyak wanita yang senang menggunakan berbagai macam aksesoris pada busana yang dikenakannya. Tidak jarang aksesoris dan pakaian yang dikenakannya memiliki keunikan baik dari bahan dan bentuknya. Pencipta menampilkan busana etnik tersebut dengan motif dan model yang pencipta tuangkan dalam karya sesuai dengan bentuk yang telah dideformasi. Banyak aksesoris-aksesoris yang digunakan seperti sayap, ikat kepala serta pernak-pernik yang ada pada pakaiannya.

Pada karya ini, pencipta menambahkan aksen bulu pada pakaian yang dikenakan oleh seorang wanita, agar dapat memperindah dan mempercantik tampilannya. Kedua tangan pada karya ini, pencipta buat menghadap ke atas serta mata yang terpejam membayangkan dirinya terbang dengan sayap yang ada pada pakaiannya. *Background* yang digunakan selaras dengan warna pakaian yang dikenakannya.

## **Karya VIII**



**Judul : Motif Garis Lurus**

**Ukuran : 65 x 77 cm**

**Bahan : Pastel, spidol, pensil, bolpoint pada kertas.**

**Tahun : 2011**

Banyak motif-motif yang ada pada busana wanita saat ini, salah satunya adalah pakaian dengan motif garis lurus. Pencipta membuat karya yang diberi judul motif garis lurus ini, saat melihat seorang wanita yang senang menggunakan pakaian dengan motif garis lurus, garis lurus merupakan salah satu motif yang dapat membuat wanita terlihat lebih kurus. Saat melihat seorang wanita dengan tubuh gemuk sedang menggunakan pakaian dengan motif ini, ia merasa lebih percaya diri dan berani tampil beda dengan yang lainnya.

Pencipta sebagai seorang wanita menuangkan ide dan mengembangkan dalam sebuah karya seni lukis, dengan mendeformasikan bentuk tanpa mengurangi keindahan. Warna-warna yaitu warna yang cerah, dengan memberi aksentasi pada pakaiannya. Pada *backgroundnya* pencipta membuat bentuk bulat dengan aksentasi awan yang berwarna-warni. Pencipta membuat *background* yang menggambarkan suasana hati yang sedang senang.

## Karya IX



**Judul : Mini Dress**

**Ukuran : 65 x 77 cm**

**Bahan : Pastel, spidol, pensil, bolpoint pada kertas.**

**Tahun : 2011**

Saat menonton televisi, pencipta melihat sebuah peragaan busana. Jenis pakaian yang di tampilkan merupakan jenis pakaian yang pendek atau dengan istilah lain *mini dress*, banyak wanita yang tertarik dengan pakaian tersebut saat ini. Pada saat menonton peragaan busana tersebut, pencipta menuangkan dalam karya. Pencipta mengimajinasikan wanita yang sedang mengenakan *mini dress*, dengan mendeformasi bentuk.

Pencipta membuat karya dengan judul yang sama dengan jenis pakaian yang sedang dikenakannya. Lengkap dengan aksesoris pada kepala dan riasan pada wajahnya, pencipta membuat wanita yang sedang mengenakan pakaian dengan baju berwarna merah, dan mengenakan rok dengan motif kotak-kotak berwarna ungu. *Background* pada karya, pencipta buat dengan menambahkan aksen yang sama pada wajahnya. Warna-warna pada *background* terlihat lebih terang dari objek, sehingga objek dapat lebih menonjol.

## Karya X



**Judul : Balinese Costum**

**Ukuran : 65 x 77 cm**

**Bahan : Pastel, spidol, pensil, bolpoint pada kertas.**

**Tahun : 2011**

Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki keanekaragaman suku dan adat. Salah satunya Bali, pencipta bangga menjadi seorang wanita Bali yang terkenal dengan keunikan dan kekhasan dari pakaian dan tariannya. Saat menonton pertunjukkan tari, pencipta melihat begitu indah dan menarik pakaian yang sedang dikenakan pada penari. Pencipta terinspirasi dengan yang pencipta lihat, sehingga pencipta menuangkan karya lukis dengan bentuk naïf dan deformasi.

Pencipta membuat karya dengan judul Balinese *costum*, pada karya ini pencipta menuangkan ide dan kreatifitas pencipta dengan menggambarkan seorang wanita dengan mengenakan pakaian dan rok dengan motif kain yang biasa digunakan pada penari-penari. Selain wanita Bali khususnya, pencipta jg melihat banyak para wisatawan asing yang senang mengenakan pakaian tradisional Bali.

## Karya XI



**Judul** : Blink, blink,blink.....

**Ukuran** : 65 x 77 cm

**Bahan** : Pastel, spidol, pensil, bolpoint pada kertas.

**Tahun** : 2011

Saat ini, banyak jenis pakaian yang dirancang oleh para desainer muda. Tidak jarang, sesuatu benda yang terkadang di anggap tidak dapat digunakan, kemudian dapat menjadi sebuah karya seni. Seperti hal nya, pada karya yang pencipta buat dengan judul blink,blink,blink.... Merupakan inspirasi saat pencipta melihat pada majalah, kini banyal pakaian yang terbuat dari bahan dan model serta jenis pakaian yang berbeda.

Pada karya ini, pencipta menuangkannya dengan menggambarkan seorang wanita yang sedang mengenakan pakaian yang terbuat dari kaca. Pencipta mebuat secara detail pakaian dan memberikan aksen-aksen pada pakaian. Wanita itu dengan bangga mengenakan pakaian yang terbuat dari kaca, kaca yang memiliki sifat memantulkan cahaya, sehingga pencipta memberi judul blink,blink,blink....

## Karya XII



**Judul : Indonesian Style**

**Ukuran : 65 x 77 cm**

**Bahan : Pastel, spidol, pensil, bolpoint pada kertas.**

**Tahun : 2011**

Batik sudah diakui oleh mancanegara, salah satu kota yang membuat batik adalah Jogjakarta. Banyak anak muda yang kini, senang mengenakan batik. Pencipta menuangkan apa yang pencipta lihat ke dalam karya lukis, dengan bentuk yang dideformasi dan naif pencipta menggambarkan seorang wanita yang sedang mengenakan pakaian batik dengan warna hijau, dan aksan yang terdapat pada bagian detail pakaian, kedua tangannya naik ke atas dan tersenyum. Mengibaratkan seorang wanita yang senang, tersenyum dan bahagia.

Motif yang pencipta buat, sama seperti motif yang pencipta lihat saat melihat seorang wanita yang sedang mengenakan pakaian batik. Warna pada *background* berwarna sama seperti warna baju, agar tampak adanya kesatuan warna pada objek dan latarbelakang.

### **Karya XIII**



**Judul : Full colour**

**Ukuran : 65 x 77 cm**

**Bahan : Pastel, spidol, pensil, bolpoint pada kertas.**

**Tahun : 2011**

Banyak pakaian dengan berbagai macam warna dan motif yang ada saat ini, banyak pencipta jumpai pada setiap wanita dan anak muda pada saat berada di jalan maupun di *mall*. Sehingga timbul ide untuk menuangkannya pada sebuah karya lukis, pencipta menggunakan daya imajinasi pencipta dalam menuangkannya pada karya. Dengan mendeformasi bentuk, pencipta membuat karya tersebut dengan judul *full colour*. Pencipta membuat karya dengan menggambarkan seorang wanita yang mengenakan pakaian dengan warna yang beraneka ragam.

Pada karya tampak terlihat seorang wanita yang mengenakan pakaian yang lengkap dengan aksesoris anting besar dan ikat kepala yang pencipta buat dengan *detail*, anting dan ikat kepala yang ada pada karya lebih membuat adanya kesatuan pada aksesoris pakaian dan riasan pada bagian wajah. Pada background, pencipta menggunakan warna yang sama dengan warna pakaian yang sedang dipakainya, agar adanya kesatuan pada karya tanpa mengurangi keindahan akan bentuk dan warna.

## Karya XIV



**Judul : Polkadot**

**Ukuran : 65 x 77 cm**

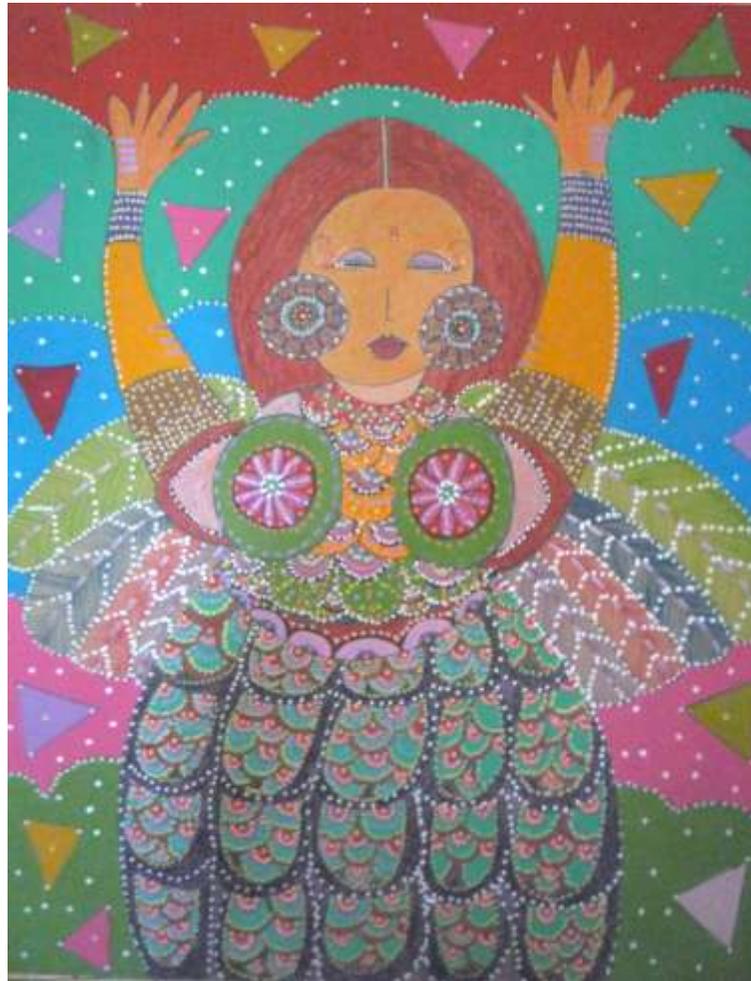
**Bahan : Pastel, spidol, pensil, bolpoint pada kertas.**

**Tahun : 2011**

Motif polkadot menjadi salah satu trend anak muda saat ini, sehingga pencipta menuangkannya pada karya lukis dengan judul polkadot. Pada karya ini, pencipta menggambarkan seorang wanita yang menggunakan pakaian dengan motif polkadot lengkap dengan hiasan pada kepalanya, warna yang pencipta gunakan merupakan warna-warna yang cerah. Dengan bentuk naif, pencipta menuangkannya dalam karya.

Dengan menambahkan aksen pada pakaian dan pada *background*, pencipta menampilkan keceriaan pada latarbelakang dengan warna yang cerah. Ini dapat mewakili keinginan pencipta dalam menampilkan karya yang membuat orang yang melihatnya menjadi lebih tertarik.

## Karya XV



**Judul** : Baju ku penuh warna

**Ukuran** : 65 x 77 cm

**Bahan** : Pastel, spidol, pensil, bolpoint pada kertas.

**Tahun** : 2011

Warna-warna yang cerah, identik dengan keindahan. Begitu juga dengan pakaian. Banyak motif-motif pakaian yang lebih mengutamakan warna atau motif. Saat melihat sekelompok anak muda yang senang menggunakan pakaian dengan motif yang penuh dengan berbagai macam warna.

Pencipta ingin menuangkannya pada karya lukis, pada karya yang berjudul bajuku penuh warna ini, pencipta menggambarkan seorang wanita yang merasa sangat senang dan bahagia dengan pakaiannya. Banyak pakaian yang dapat membuat para wanita terlihat lebih cantik. Wanita merasa sangat senang dengan pakaian yang dikenakannya saat itu. *Background* pada karya merupakan penambahan pada aksesoris yang ada pada pakaian yang dikenakannya.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Pada akhir dari penulisan ini, dapatlah ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Dengan divisualkannya trend penampilan wanita dalam kehidupan masa kini dalam wujud karya seni lukis, ditampilkan secara deformatif dengan nuansa gerak dan busana yang dinamis dan menarik. Sebagai pendukung objek diterapkan bidang-bidang warna di dominasi oleh warna-warna yang cerah dan sebagai identitas atau ciri khas pencipta, didukung dengan adanya beberapa aksen-aksen yang berupa aksesoris khususnya pada busana yang dikenakan pada figur objek lukisan tersebut.

Media yang digunakan dalam penciptaan karya seni lukis ini, adalah warna pastel, bolpoint, pensil warna dan spidol dengan teknik *dusel*. Sehingga menghasilkan karya-karya yang bervariasi, baik tekstur maupun warnanya dan semua bertujuan untuk variasi tersebut untuk mencapai keharmonisan warna.

Dalam pembuatan karya seni ini melalui beberapa tahapan atau proses dalam perwujudan antara lain : pengamatan objek langsung, juga dengan sarana penunjang seperti buku-buku, majalah maupun *literature* yang banyak memuat tentang wanita dan trend busana. Tahap percobaan / eksperimentasi dilakukan dengan cara membuat sketsa-sketsa global pada kertas buram, yang nantinya akan dipindahkan pada kertas karton. Pencipta juga bereksperimen pada teknik *dusel* dengan warna yang beraneka ragam. Dari segala pengamatan yang pencipta lakukan sebagaimana yang telah diuraikan pada proses penjajagan dan proses percobaan tersebut di atas, pencipta melakukan proses pembentukan yang merupakan proses pemindahan sketsa yang terpilih ke dalam kertas karton, dengan menggunakan teknik *dusel*. Secara keseluruhan proses pembentukan karya seni lukis menerapkan dan memperhatikan unsur-unsur estetika dan elemen visual seni, seperti bentuk, warna, garis, tekstur, balance, unity dan pusat perhatian agar terwujud karya yang harmoni dan sempurna.

Melalui karya ini, pencipta ingin memotifasi publik ataupun pecinta seni untuk menjaga apa yang diberikan dan dikaruniakan Tuhan pada sosok wanita. Dengan apa yang sudah ada pada saat ini, wanita begitu cantik dan eksotik dengan segala apa yang telah dikenakannya terutama busana yang melekat pada tubuhnya. Sebagai rasa kagum pencipta dan pencipta adalah seorang wanita, pencipta tuangkan lewat perwujudan karya seni lukis untuk bisa membangun kesadaran positif dan kreatif.

## **5.2 Saran-saran**

5.2.1 Meningkatkan nilai berkesenian terutama pada bidang seni lukis, kita selaku generasi muda yang akan menjadi penerusnya hendaknya kita lebih aktif dan kreatif selain itu, mampu menggali ide-ide baru dengan cara menambah wawasan dan kreatifitas dalam berkarya, banyak membaca, banyak melakukan eksperimen, sering melakukan diskusi dan selalu mengamati perkembangan seni lukis saat ini.

5.2.2 Untuk Lembaga Institut Seni Indonesia Denpasar, hendaknya mengusahakan pengadaan ruang praktek, buku-buku tentang perkembangan seni rupa terbaru dan media-media lain yang sangat menunjang proses belajar mengajar pada jurusan seni lukis.